BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Jumlah Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Instalasi Rawat Inap Edelweis RSUD Ulin Banjarmasin dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik berdasarkan usia terbanyak adalah usia 49-56 tahun sebesar 38,7%, berdasarkan hubungan antara usia pertama kali menikah dengan jumlah pernikahan terbanyak adalah usia 15-21 tahun dan menikah sekali sebesar 38,7%, dan berdasarkan stadium terbanyak adalah stadium IIIB sebesar 41,9%.
2. Pola pengobatan yang digunakan pasien kanker serviks yaitu pengobatan kombinasi, dimana kombinasi obat kemoterapi yang digunakan adalah Paclitaxel dengan dosis 230 mg dan Carboplatin dengan dosis 450 mg.
3. Hasil evaluasi pada pasien kanker serviks setelah mendapatkan kemoterapi selama minimal tiga siklus adalah:
 - a. Efektivitas dievaluasi berdasarkan perbaikan gejala klinis dan skor nyeri. Pada gejala klinis yaitu berupa hilangnya gejala keputihan sebesar 41,9% dan hilangnya gejala perdarahan vagina sebesar 70,9%. Skor nyeri dimana kemoterapi secara signifikan efektif dalam menurunkan skor nyeri pada pasien kanker serviks ($p = <0,05$).
 - b. Evaluasi efek samping obat dengan menggunakan algoritma Naranjo diperoleh hasil bahwa sebagian besar efek samping dari obat kemoterapi yang dikeluhkan pasien kanker serviks adalah alopesia dan kram otot atau nyeri sendi (19,35%) dengan skor algoritma Naranjo sebesar 10 (*highly probable*).

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, peneliti mengemukakan saran yang diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pelayanan pengobatan kemoterapi, saran atau masukan ini ditujukan kepada:

1. Bagi Petugas Instalasi Rawat Inap Edelweis RSUD Ulin Banjarmasin

Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi gambaran dan evaluasi agar petugas Instalasi Rawat Inap Edelweis RSUD Ulin Banjarmasin dapat meningkatkan lagi eksistensi, kompetensi, dan profesionalisme dalam melakukan pelayanan pengobatan kemoterapi supaya dapat meningkatkan kepuasan pasien yang akan berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien dengan menekankan asuhan kefarmasian agar pasien mengetahui bahwa peran seorang apoteker atau farmasis itu sangat besar di suatu instansi khususnya RSUD Ulin Banjarmasin misalnya dengan pemberian informasi obat yang mudah dipahami, tepat, dan akurat supaya tidak ada lagi pasien salah dalam penggunaan obat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti hal yang sama di lokasi lain. Selanjutnya, bagi peneliti yang ingin meneliti tentang evaluasi penggunaan obat kemoterapi disarankan untuk membandingkan dengan menggunakan metode penelitian yang lain.